

Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Sekolah

by Ba Di

Submission date: 13-Sep-2023 10:03PM (UTC-0700)

Submission ID: 2139910082

File name: 8._peran_orangtua_dalam_pengembangan_sekolah.pdf (602.8K)

Word count: 2201

Character count: 15086

Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Sekolah

¹ A.Faizin, Taufiq Harris²·Indrawati³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas
Gresik Universitas Gresik
e-mail: info@unigres.ac.id

Abstrak

Meningkatkan mutu sekolah tentunya tak luput dari adanya peran penting dari masyarakat, karena masyarakat ialah konsumen yang paling utama dalam sekolah, sehingga sublimasi antara masyarakat dan sekolah harus terbentuk jika ingin meningkatkan mutu sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan betapa relevansinya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan mutu sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, serta data-data dukungan lainnya dari penelitian yang sudah pernah ada. Hasil penelitian Mutu sekolah dapat ditingkatkan jika SDM dan beberapa standar telah dipenuhi. Mutu sekolah dapat ditingkatkan dari harmonis seluruh warga sekolah. Mutu sekolah dapat meningkat dengan menolak stigma-stigma yang kurang benar benar beberapa prestasi yang bisa di tonjolan di sekolah tersebut. Mutu sekolah dapat meningkat jika, sekolah mau berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini yang di butuhkan. Mutu sekolah dapat meningkat jika, ia mau menerima masukan dan masukan dari internal maupun eksternal dalam scup meningkatkan mutu sekolah.

Kata kunci: *Pemberdayaan, Masyarakat, Mutu Sekolah.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab orang tua dan masyarakat, karena pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 16 dinyatakan bahwa: Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Kedudukan masyarakat dalam pendidikan selain sebagai pendukung utama, masyarakat juga sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan yang terwujud sebagai tenaga, sarana, dan prasarana yang tersedia dan didayagunakan oleh keluarga, masyarakat, peserta didik dan pemerintah, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama (Ahmad, Dzaujak. 1996).

Pembangunan masyarakat telah menjadi perbincangan masyarakat luas mulai dari birokrasi sampai rakyat kecil yang peduli dan berkepentingan dengan upaya perbaikan kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakatnya. Namun di lain pihak pembangunan yang memusatkan dirinya pada pencapaian pertumbuhan di tingkat makro, ternyata justru menimbulkan banyak petaka bagi sebagian besar masyarakat yang akan diperbaiki kehidupannya, oleh sebab itu sejak kegagalan teori dan model pembangunan yang terlalu mengagungkan pertumbuhan, banyak kalangan mengalihkan tujuannya kepada pembangunan

yang memusatkan kepada rakyat, yang di dalamnya mensyaratkan optimasi sumberdaya lokal, partisipasi, dan pemberdayaan masyarakat (Arcaro, Jerome S. 2007).

Lahirnya pemikiran pemberdayaan masyarakat dilatarbelakangi oleh program, proyek, dan kegiatan pembangunan masyarakat yang datang dari atas atau dari luar komunitas. Faktanya konsep pembangunan ini sering gagal dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal, maka perlunya dilaksanakan secara seimbang antara nilai-nilai sikap, pengetahuan, kecerdasan dan ketrampilan serta meningkatkan kesadaran (Depdiknas. 2005).

Menjadi lembaga bermutu, memerlukan hubungan yang erat dengan pelanggannya. Begitupun orang tua sebagai pemasok sistem pendidikan. Mereka menyerahkan anak-anaknya kepada sekolah bermutu, oleh karena itu tanggung jawab sekolah adalah berupaya untuk bekerja sama dengan mereka. Alur hubungan antara keduanya adalah saling membutuhkan. Bila lembaga pendidikan memberikan layanan pendidikan yang baik maka ia akan menuai hasilnya, dalam artian akan mendapat dukungan yang positif dari masyarakat sebagai pemasok sistem pendidikan.

Sebagian besar problem lembaga pendidikan terletak pada ketidakharmonisan hubungannya dengan masyarakat, sehingga berdampak pada citra dan mutu pendidikannya. Maka tidak mengherankan, belakangan ini terdapat sekian banyak lembaga pendidikan yang tidak diminati oleh masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya disebabkan kurang efektifnya layanan pendidikan yang disediakan.

Dalam hal ini, pihak lembaga tidak bisa serta merta mengenyampingkan masyarakat sebagai pengguna yang memiliki harapan terhadap pendidikan yang bermutu, namun semestinya lembaga yang harus akomodatif memenuhi harapan tersebut dengan sikap egaliter.

upaya pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan bidang pendidikan dapat mengikutsertakan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, penggerakan dan pengawasan.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sekaligus memberikan solusi tentang seberapa pentingnya peran masyarakat untuk meningkatkan mutu sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif. Data diperoleh dari observasi, Wawancara dan dokumentasi.

Hasil & Pembahasan

NO.	Pemberdayaan Masyarakat	Mutu Sekolah	Tahapan-Tahapan	Hasil
1.	<p>Menunjang aktivitas utama manajemen dalam mencapai tujuan bersama (visi lembaga).</p> <p>Membina hubungan yang harmonis antar organisasi dengan publiknya.</p> <p>Mengidentifikasi opini, persepsi dan respon</p>	<p>Kecukupan SDM, Sarpras, 8 Standart Mutu.</p> <p>Meliputi akademik dan non akademik.</p>	<p>Mengembangkan pemahaman secara menyeluruh terhadap program pemberdayaan yang diperoleh dari berbagai sumber literatur atau para ahli dalam bidang empowerment.</p> <p>Membuat daftar kegiatan atau kesempatan yang dapat mendukung pemberdayaan</p>	<p>Mutu sekolah dapat ditingkatkan jika SDM dan beberapa standar telah dipenuhi.</p> <p>Mutu sekolah dapat ditingkatkan dari harmonis seluruh warga sekolah.</p> <p>Mutu sekolah dapat</p>

<p>terhadap organisasi.</p> <p>Melayani keinginan publiknya dan memberikan sumbang saran keadaan manajer manajemen (kepala sekolah) demi tujuan dan manfaat bersama.</p> <p>Menciptakan komunikasi dua arah timbal balik dan mengtur arus informasi, publikasi serta pesan dari organisasi ke publiknya atau sebaliknya demi tercapainya citra positif bagi kedua belah pihak</p>		<p>Menyeleksi berbagai kegiatan yang mempunyai kesempatan yang lebih signifikan untuk sukses dan memiliki resiko yang minimal.</p> <p>Menetapkan prosedur follow-up untuk sharing kamajuan kepada semua pihak secara individual maupun kelompok.</p> <p>Menilai kamajuan yang diperoleh dari program pemberdayaan</p>	<p>meningkat dengan menolak stigma-stigma yang kurang benar benar beberapa prestasi yang bisa di tonjolkan di sekolahhan tersebut.</p> <p>Mutu sekolah dapat meningkat jika, sekolah mau berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini yang di butuhkan.</p> <p>Mutu sekolah dapat meningkat jika, ia mau menerima masukan dan masukan dari internal maupun eksternal dalam scup meningkatkan mutu sekolah.</p>
---	--	---	--

Mutu

mutu adalah suatu nilai atau keadaan, namun secara bahasa mutu memiliki kesamaan arti dengan kata kualitas, derajat dan tingkat. dalam bahasa Inggris mutu dikenal dengan quality, mereka mendefinisikannya dengan "typical part of something character". Kalau kita artikan secara bebas maknanya menjadi, "bagian yang khas dari karakter suatu barang" (Gorton, Richard A. 1997).

Mutu merupakan topik yang hangat dibicarakan di dunia bisnis dan akademik. Faktor utama yang menentukan kinerja suatu perusahaan adalah kualitas barang atau jasa yang dihasilkan. Produk dan jasa yang bermutu adalah produk dan jasa yang sesuai dengan apa yang diinginkan konsumennya.

Pengertian mutu memiliki variasi sebagaimana didefinisikan oleh masing-masing orang atau pihak. Produsen dan konsumen akan memilki definisi berbeda mengenai mutu dari suatu barang atau jasa. Perbedaan ini mengacu pada orientasi masing-masing pihak mengenai barang dan jasa yang menjadi objeknya (Hamalik, Oemar. 1990).

Komponen Mutu

Komponen-komponen mutu merupakan bagian-bagian yang harus ada dalam upaya mewujudkan mutu. Bagian-bagian ini merupakan pendukung dan menjadi prasyarat dimilikinya mutu, beberapa komponen mutu yang dimaksud adalah (Hasbullah. 2006):

1. Kemanajeraan yang berorientasi pada mutu
2. Pendidikan dan pelatihan
3. Struktur pendukung
4. Komunikasi
5. Ganjaran dan pengakuan
6. Pengukuran

Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah

Mutu merupakan sesuatu yang sulit untuk diucapkan namun sangat diharapkan keberadaannya dalam berbagai kegiatan, terlebih dalam dunia pendidikan. Banyak lembaga pendidikan berkompetisi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan (Imron, Ali dkk. 2003).

Menurut Hendyat Soetopo, peningkatan mutu tidak hanya meliputi input namun juga proses dan output. Mutu input meliputi kepala sekolah, guru, konselor, staf, peserta didik (personal) (Soetopo, Hendyat. 2007), gedung dan perlengkapan, dana, materi, sarana, struktur, kurikulum, peraturan, deskripsi tugas, mekanisme (operasional) dan visi, misi, sasaran dan kebijakan. Sedangkan mutu proses meliputi pembuatan keputusan, pengelolaan, program, proses belajar mengajar, monitoring dan evaluasi. Sedangkan mutu output meliputi hasil kerja sekolah (prestasi sekolah), ukuran yang digunakan, keefektifannya, produktifitasnya, efisiensi, inovasi dan kreatifitas, kualitas kehidupan sekolah, disiplin dan semangat dan hasil fisik atau non fisik.

Dengan demikian upaya meningkatkan mutu pendidikan maka ada tiga faktor yang perlu diperhatikan yakni; (1) kecukupan sumber sumber pendidikan seperti mutu tenaga kependidikan, biaya dan sasaran belajar. (2) mutu proses belajar yang mendorong siswa belajar secara efektif, dan (3) mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sebagai indikator peningkatan mutu pendidikan di Sekolah dapat dilihat dari mutu lulusan, kualitas guru, sistem manajemen kepala sekolah, staf administrasi, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, implementasi kurikulum serta sistem penilaian dan lainnya.

Pemberdayaan

Secara konseptual, istilah pemberdayaan memiliki kata dasar "daya" yang berarti kemampuan, kekuatan, upaya kemampuan untuk melakukan usaha (Indra Fachrudi, Soekarto. 1994).

Maka berkenaan dengan ruang lingkup pembahasan pemberdayaan dalam pendidikan, secara eksplisit definisi pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menjadikan sumber daya manusia (SDM) mampu atau kuat dalam melakukan suatu usaha pada suatu bidang tertentu dalam bidang pendidikan atau dapat juga diartikan sebagai pengguna kemampuan dan kekuatan masyarakat dalam melangsungkan eksistensi satuan pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan supaya bermutu.

Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mewujudkan visi dan misi lembaga pendidikan khususnya madrasah, diperlukan revitalisasi hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat. Hal ini penting karena sekolah/madrasah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan sekaligus memerlukan dukungan dalam melaksanakan program tersebut, di sisi lain masyarakat juga membutuhkan sekolah/madrasah untuk mendapatkan program-program yang relevan. Jalinan semacam ini dapat terjadi jika kepala sekolah aktif dan dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan. (Partanto & Al-Barry. 1994).

Griswold mengatakan bahwa hubungan masyarakat merupakan fungsi manajemen yang diadakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap publik, menyesuaikan kebijakan dan prosedur instansi dan organisasi dengan kepentingan umum, menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan dukungan masyarakat (Syafarudin. 2002)..

Hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan agar masyarakat mengerti program dan tujuan pendidikan, mengerti bagaimana melaksanakannya serta mengerti apa kebutuhan sekolah dalam memproses program pendidikan sehingga mereka terdorong untuk bekerja sama, berpartisipasi, terlibat dan berperan aktif membantu kekurangan dan kebutuhan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam konteks ini, komunikasi sangat diperlukan dalam membangun kerjasama antara sekolah dan masyarakat. Menempatkan semua pihak (masyarakat) sama penting akan memberikan harapan dapat menyampaikan pesan yang berhubungan dengan kebutuhan sekolah. Peran masyarakat melalui komite sekolah menunjukkan bahwa peran yang dibutuhkan dalam peningkatan mutu pendidikan bukan hanya material saja tetapi dapat menjalankan peran-peran yang lain seperti (Soetopo, Hendyat. 2007) ;

1. Menunjang aktivitas utama manajemen dalam mencapai tujuan bersama (visi lembaga).
2. Membina hubungan yang harmonis antar organisasi dengan publiknya.
3. Mengidentifikasi opini, persepsi dan respon terhadap organisasi.
4. Melayani keinginan publiknya dan memberikan sumbang saran keadaan manajer manajemen (kepala sekolah) demi tujuan dan manfaat bersama.
5. Menciptakan komunikasi dua arah timbal balik dan mengtur arus informasi, publikasi serta pesan dari organisasi ke publiknya atau sebaliknya demi tercapainya citra positif bagi kedua belah pihak

Berdasarkan pada konsep pemikiran di atas maka pemberdayaan dan pelibatan masyarakat mencakup keterlibatan mental dan emosional yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan program pendidikan di sekolah dan bertanggung jawab untuk mencapainya. Ciri keterlibatan seseorang atau kelompok dalam mengikuti suatu kegiatan adalah kemampuan untuk mengikuti suatu kegiatan dan dapat menikmati hasilnya.

Tahapan Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Suatu organisasi perlu menyusun tahapan dalam pemberdayaan secara sistematis agar pelaksanaan kegiatan terarah. Menurut Khan (1995) secara umum tahapan-tahapan dalam pemberdayaan masyarakat adalah:

1. Mengembangkan pemahaman secara menyeluruh terhadap program pemberdayaan yang diperoleh dari berbagai sumber literatur atau para ahli dalam bidang empowerment. Guna mendukung efektivitas pemberdayaan maka perlu mengetahui instrument pendukung pemberdayaan lain seperti penentuan jangka panjang, penggunaan perangkat lunak, dan penentuan anggaran.
2. Membuat daftar kegiatan atau kesempatan yang dapat mendukung pemberdayaan.
3. Menyeleksi berbagai kegiatan yang mempunyai kesempatan yang lebih signifikan untuk sukses dan memiliki resiko yang minimal.
4. Memberikan pengertian kepada setiap personel agar memahami job expectation dan metric.
5. Menetapkan prosedur follow-up untuk sharing kamajuan kapada semua pihak secara individual maupun kelompok.
6. Menciptakan, menjaga dan meningkatkan kepercayaan sebagai unsur terpenting dalam pemberdayaan antar berbagi pihak.
7. Menilai kamajuan yang diperoleh dari program pemberdayaan

Tahapan tersebut sangat penting direncanakan dalam program pemberdayaan sebagai acuan pelaksanaan yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan organisasi sekolah terhadap objek yang diberdayakan. Masyarakat sebagai alat kontrol terhadap pendidikan dapat memberi masukan bagi penyelenggaraan pendidikan. Opini positif masyarakat akan sangat membantu sekolah dalam mewujudkan segala program dan rencana pengembangan sekolah secara optimal sebab opini yang baik merupakan modal utama bagi sekolah untuk mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat secara sadar atau tidak memiliki efek yang besar dalam meningkatkan mutu sekolah. Sehingga perlu adanya langkah-langkah pemberdayaan untuk meningkatkan mutu sekolah. Melalui langkah-langkah tersebut menghasilkan Mutu sekolah dapat ditingkatkan jika SDM dan beberapa standar telah dipenuhi. Mutu sekolah dapat ditingkatkan dari harmonis seluruh warga sekolah. Mutu sekolah dapat meningkat dengan menolak stigma-stigma yang kurang benar benar beberapa prestasi yang bisa di tonjolkan di sekolah tersebut. Mutu sekolah dapat meningkat jika, sekolah mau berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini yang di butuhkan. Mutu sekolah dapat meningkat jika, ia mau menerima masukan dan masukan dari internal maupun eksternal dalam scup meningkatkan mutu sekolah.

Daftar Rujukan

- Ahmad, Dzaujak. 1996. Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di sekolah Dasar, Jakarta, Depdikbud
- Arcaro, Jerome S. 2007. Pendidikan Berbasis Mutu (Prinsip –Prinsip Perumusan dan Data Langkah Penerapannya). Yogyakarta: Pusataka Pelajar
- Depdiknas. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi III. Jakarta: PT. Persero Penerbitan dan percetakan Balai Pustaka BP.No.3658.
- Gorton, Richard A. 1997. School Administration. Dubuqe Iowa; Wm c.Brown Company.
- Hamalik, Oemar. 1990. Evaluasi Kurikulum, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hasbullah. 2006. Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada Al-Husna.
- Imron, Ali dkk. 2003. Manajemen Pendidikan. Malang: Universitas Malang.
- Indra Fachrudin, Soekarto. 1994. Bagaimana Mengakrabkan Sekolah Dengan Orang Tua dan Masyarakat. Malang: IKIP Malang.
- Partanto & Al-Barry. 1994. Kamus Ilmiah Populer. Surabaya: Arloka.
- Rochman, Wahibur Jr. 2002. Paradigma Baru Manajemen SDM. Yogyakarta: Amora Book.
- Soetopo, Hendyat. 2007. Manajemen Berbasis Sekolah dan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Malang. Pasca Sarjana UM.
- Syafarudin. 2002. Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Grasindo.

Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Sekolah

ORIGINALITY REPORT

18%	18%	20%	20%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.unigres.ac.id	17%
	Internet Source	
2	Submitted to Universitas Lancang Kuning	1%
	Student Paper	

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On